

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sanskerta. Akar dari *sas-* artinya mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Oleh karena itu sastra dapat berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran’ (Teeuw, 2003:23).

Novel termasuk dalam kategori sastra. Novel merupakan karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Novel sebagai suatu karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain yang semuanya bersifat imajinatif (Burhan, 2013:2-5).

Berdasarkan pengertian novel di atas, karya fiksi memiliki unsur-unsur yang dapat membangun cerita yang disajikan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, unsur intrinsik mencakup tokoh dan penokohan, peristiwa, plot, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik mencakup psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Sikap, keyakinan, dan pandangan hidup pengarang juga termasuk unsur ekstrinsik karena akan mempengaruhi karya yang ditulisnya (Burhan, 2013:29-31).

Novel yang akan penulis kaji merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh salah satu penulis kontemporer Jepang yaitu Higashino Keigo (東野圭吾). Penulis novel misteri ini lahir di Osaka pada 4 Februari 1958. Karya pertamanya, *Hōkago* (放課後) ditulis saat ia masih bekerja di perusahaan DENSO yang kemudian langsung memenangkan sebuah penghargaan. Lalu beberapa tahun kemudian ia berhenti dari pekerjaannya dan mulai menjalani karirnya

sebagai penulis di Tokyo. Penulis lulusan Osaka Prefecture University ini tidak hanya menulis novel misteri, tetapi juga buku cerita untuk anak-anak. Karya-karyanya sudah banyak lahir dan di terjemahkan ke dalam berbagai bahasa, antara lain: *Yōgisha X no Kenshin* (容疑者Xの献身), *Seijo no Kyūsai* (聖女の救済), *Akui* (悪意) dan masih banyak lagi. Salah satu novelnya yang populer hingga ke kelas internasional adalah *Yōgisha X no Kenshin*. Karyanya itu meraih banyak penghargaan seperti Novel Fiksi Terbaik untuk Honkaku Mystery Award (2006), Naoki Prize (2006) dan [Top 100 Japanese Mystery Novels of All Time](#) (2012). Pada kesempatan ini, penulis akan mencoba mengkaji novelnya yang berjudul *Yōgisha X no Kenshin*.

Yōgisha X no Kenshin bercerita mengenai seorang wanita bernama Hanaoka Yasuko (花岡靖子) yang membunuh mantan suaminya Togashi Shinji (富樫慎二) untuk membela diri dengan melilit kabel *kotatsu* ke leher Togashi yang dibantu oleh anak perempuannya, Misato (美里). Aksi pembunuhan itu tidak sengaja diketahui oleh tetangganya, Ishigami Tetsuya (石神哲哉) yang merupakan seorang guru di Sekolah Menengah Atas. Ishigami kemudian menawarkan bantuan kepada Yasuko dan Misato untuk membereskan mayat Togashi. Walaupun awalnya ragu, Yasuko akhirnya menerima tawaran Ishigami dan mempercayai urusan Togashi kepada Ishigami, karena Yasuko juga tidak tahu harus melakukan apa dan ia juga tidak memiliki alibi untuk membela dirinya. Berbeda dengan Yasuko yang ketakutan setengah mati akibat tindakannya, Ishigami dengan tenang mengatakan kepada Yasuko bahwa Yasuko dan Misato tidak perlu khawatir. Ishigami mengatakan bahwa ia akan membuat sebuah alibi untuk Yasuko dan Misato agar kelak mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari detektif. Ishigami kemudian mengajukan beberapa pertanyaan seputar Togashi dan apa saja aktivitas yang ia lakukan sebelum peristiwa itu terjadi. Malam itu Ishigami memutar otak dengan menyusun strategi bagaimana ia akan mengelabui para detektif dengan rencananya yang tersusun sempurna.

Detektif Kusanagi (草薙) yang bertugas pada kasus ini kemudian menemukan beberapa bukti yang mengarah pada Yasuko. Namun alibi yang dimiliki Yasuko sangat kuat dan tidak mudah dipatahkan. Kusanagi kemudian berkonsultasi dengan sahabatnya, seorang pakar fisika yaitu Prof. Yukawa Manabu (湯川学), yang diketahui ternyata adalah teman kuliah dari Ishigami. Informasi-informasi yang dikumpulkan Kusanagi menarik perhatian Yukawa, apalagi setelah ia mengetahui orang yang selalu repot-repot memesan *bentō* setiap hari di

tempat kerja Yasuko adalah sang genius matematika, Ishigami. Lalu ia bertanya-tanya ada hubungan apa Ishigami dengan Yasuko, mengapa Ishigami yang pada dasarnya tidak peduli pada apapun selain matematika begitu tertarik pada Yasuko. Yukawa kemudian diam-diam ikut menyelidiki kasus itu.

Penyelidikannya kemudian membuahkan hasil. Apa yang selama ini membuatnya penasaran kini terjawab sudah. Namun setelah memecahkan misterinya, perasaan Yukawa campur aduk antara lega telah menyelesaikannya dan sedih lantaran mengetahui bagaimana strategi yang dirumuskan oleh sang genius matematika. Ishigami begitu cerdas, ia berhasil mengelabui polisi dengan melakukan satu pembunuhan lain demi menutupi kejahatan yang dilakukan oleh Yasuko dan Ishigami tidak menyesali perbuatannya sedikit pun.

Mungkin bagi orang lain tindakan Ishigami ini merupakan tindakan yang sangat jahat dan tidak berperikemanusiaan. Namun bagi Ishigami, tindakan yang telah ia lakukan adalah lazim dan logis. Ia tidak menyesal sedikit pun, baginya ini merupakan tindakan balas budi kepada Yasuko, karena pada setahun yang lalu Ishigami sempat berpikiran untuk mengakhiri hidupnya, ia sudah tidak mempunyai motivasi untuk hidup. Tetapi saat ia ingin menggantung lehernya di tambang yang sudah ia ikatkan dengan kuat, bel pintu apartemennya berdering. Bel yang menjadi penentu hidupnya. Ishigami kemudian membuka pintu dan melihat dua orang wanita, seorang ibu dan anak perempuan, memberi salam dan memberitahu bahwa mereka akan tinggal di apartemen sebelah. Pada saat itulah, lewat keindahan dan ketulusan yang tersirat dari kedua mata Yasuko dan putrinya, Ishigami menemukan secercah harapan baru dan motivasi untuk hidup. Niatannya untuk bunuh diri hilang, baginya Yasuko dan Misato adalah penyelamat hidupnya.

Hal menarik bagi penulis dalam novel ini adalah bagaimana tindakan membunuh yang telah dilakukan Ishigami normalnya adalah suatu tindakan yang keji dan sangat salah serta melanggar hukum, namun bagi Ishigami tindakan tersebut adalah lumrah dan wajar. Bagi Ishigami apa yang telah ia perbuat adalah bagaimana cara ia membalas budi terhadap kebaikan yang telah diberikan Yasuko waktu itu. Mungkin saja Yasuko sendiri tidak menyadarinya, maka dari itu Ishigami menghalalkan segala cara demi melindungi Yasuko. Namun, bagaimana pun juga membunuh adalah tindakan yang salah dan sangat tidak lazim. Ishigami dapat berpikiran sedemikian rupa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti mengapa tindakan yang normalnya sangat tidak lazim bagi kebanyakan orang justru terlihat logis bagi Ishigami.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah di dalam novel ini, yaitu:

1. Ishigami Tetsuya menawarkan bantuan untuk menutupi kejahatan Yasuko Hanaoka.
2. Ishigami Tetsuya melakukan penipuan terhadap detektif.
3. Ishigami Tetsuya memanfaatkan orang lain demi kepentingannya sendiri.
4. Ishigami Tetsuya melazimkan tindakan yang melanggar hukum dengan rasa tidak bersalah.

Asumsi penulis tentang tema novel *Yōgisha X no Kenshin* adalah adanya suatu gangguan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Ishigami Tetsuya yang kemudian memicunya untuk melakukan pembunuhan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dan memberi fokus untuk menelaah tokoh Ishigami Tetsuya. Konsep yang digunakan adalah melalui unsur intrinsik yaitu pendekatan sastra yang digunakan melalui tokoh, penokohan, alur dan latar serta unsur ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan psikologi abnormal yaitu konsep perilaku antisosial.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk sampai pada penelitian yang dituju, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur dan latar) dalam novel *Yōgisha X no Kenshin*?
2. Apakah pendekatan psikologi abnormal dapat membuktikan adanya perilaku antisosial yang dimiliki tokoh Ishigami Tetsuya dalam novel *Yōgisha X no Kenshin*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya ciri-ciri perilaku antisosial pada tokoh Ishigami Tetsuya. Untuk mencapai tujuan ini maka penulis melakukan tahap sebagai berikut:

1. Menganalisis tokoh Ishigami Tetsuya melalui pendekatan sastra.
2. Membuktikan tokoh Ishigami Tetsuya memiliki ciri-ciri perilaku antisosial melalui pendekatan psikologi abnormal.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan konsep yang tercangkup dalam pendekatan sastra sebagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Melalui unsur intrinsik, penulis menggunakan beberapa hal yang berkaitan dengan cerita, seperti tokoh dan penokohan, alur dan latar. Melalui unsur ekstrinsik, penulis menggunakan psikologi sastra dengan menggunakan konsep perilaku antisosial.

1.6.1 Intrinsik

Intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, unsur intrinsik mencakup tokoh dan penokohan, peristiwa, plot, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur-unsur intrinsik yang akan penulis gunakan untuk menganalisis novel ini antara lain tokoh dan penokohan, alur dan latar.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Sementara penokohan ialah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain. (Sudjiman, 1988:16-26).

2. Alur

Plot atau alur menurut Stanton (dalam Burhan, 2013:167) adalah cerita yang berisi urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

3. Latar

Latar atau *setting* menurut Abrams (dalam Burhan, 2013:301) disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

1.6.2 Ekstrinsik

Sedangkan untuk unsur ekstrinsiknya, penulis menelaah melalui kacamata psikologi yaitu menggunakan teori psikologi abnormal dengan konsep perilaku antisosial, untuk meneliti perilaku antisosial yang dilakukan tokoh Tetsuya Ishigami dalam novel *Yōgisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino.

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. (Atkinson, 1996:7) (dalam Minderop, 2010:3)

Menurut Kartini Kartono (dalam Kuntjojo, 2009: 6), psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Untuk mengenali perilaku abnormal, psikolog menggunakan acuan DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*). DSM adalah sebuah publikasi yang direvisi secara rutin untuk menjelaskan pengetahuan terbaru mengenai gangguan psikologis dengan menggunakan kriteria diagnostik spesifik untuk mengelompokkan pola-pola perilaku abnormal yang mempunyai ciri-ciri klinis yang sama. (Richard dan Susan, 2010:58)

Antisosial merupakan salah satu gangguan psikologis yang termasuk dalam psikologi abnormal. Antisosial sering dikaitkan dengan kriminal. Tetapi tidak semua yang berkepribadian antisosial adalah seorang kriminal dan tidak semua orang kriminal adalah seorang antisosial. (Millon, 2000: 151)

Menurut King, Antisocial Personality Disorder (ASPD) atau gangguan kepribadian antisosial memiliki ciri-ciri seperti tidak merasa bersalah, melanggar hukum, memanfaatkan orang lain, tidak bertanggungjawab, serta melakukan penipuan terhadap orang lain. (King, 2013:512)

Sedangkan Sarah Tobin (dalam Richard dan Susan, 2010:84) berpendapat bahwa individu yang memiliki pengalaman tindak kriminal yang banyak mungkin mempunyai

gangguan kepribadian antisosial yang dicirikan dengan kurangnya rasa hormat akan moral sosial dan aturan yang ada. Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Abnormal (Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis), Richard dan Susan menjabarkan bagaimana kriteria seseorang yang dapat dikatakan sebagai antisosial, antara lain:

1. Gagal untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial dan melanggar aturan hukum.
2. Kurangnya rasa penyesalan ditandai dengan biasa saja atau merasionalisasi dirinya disakiti, dicuri, dianiaya oleh orang lain.
3. Melakukan penipuan, berbohong, atau menggunakan alibi demi keuntungan diri sendiri.
4. Impulsif (bersifat cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati).
5. Mudah tersinggung dan agresif.
6. Bersikap acuh tak acuh terhadap keselamatan diri sendiri atau orang lain.
7. Tindakan tidak bertanggung jawab yang ditandai dengan kegagalan dalam mempertahankan perilaku bekerja. (Richard dan Susan, 2010:85-86)

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, dengan metode pengumpulan data berupa skrip cerita berbahasa Jepang dari novel yang berjudul *Yōgisha X no Kenshin* karya Higashino Keigo sebagai sumber utama.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi para mahasiswa sastra Jepang yang berminat memperdalam pengetahuan sastra melalui karya sastra Jepang berbentuk novel yang berjudul *Yōgisha X no Kenshin*. Kemudian juga diharapkan pembaca dapat memperdalam pengetahuan psikologi sastra yang ditinjau dari sisi psikologi abnormal mengenai konsep perilaku anti sosial.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II

ANALISIS NOVEL *YŌGISHA X NO KENSHIN* KARYA KEIGO HIGASHINO MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang digunakan, yaitu tokoh dan penokohan, alur dan latar.

BAB III

PERILAKU ANTISOSIAL TOKOH TETSUYA ISHIGAMI DALAM NOVEL *YŌGISHA X NO KENSHIN* KARYA KEIGO HIGASHINO

Pada bab ini penulis akan membuktikan bahwa Tetsuya Ishigami memiliki ciri-ciri perilaku antisosial.

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan dan analisis yang sudah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

